

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13). Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Hermawan, 2009:20). Peneliti menggunakan pendekatan *explanatory research* untuk mengetahui apakah perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja di dalam anggaran berbasis kinerja sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena kondisi instansi pemerintah kabupaten Sidoarjo relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 mengalami

penurunan. Hal ini tidak sebanding dengan kenaikan jumlah anggaran belanja pada tahun 2016. Permasalahan ini diduga karena perencanaan anggaran yang belum berorientasi hasil, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran yang belum maksimal, serta evaluasi anggaran yang belum menunjukkan akuntabilitas kinerja, sehingga perlu dilakukan pengkajian terkait anggaran berbasis kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melalui perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja.

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Menurut Sugiyono (2016:59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja. Berikut penjelasan masing-masing dari variabel bebas:

a. Perencanaan Anggaran (X_1)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perencanaan anggaran

adalah tahap disusunnya dokumen perencanaan anggaran oleh pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dimana penyusunan perencanaan anggaran harus berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah yang didalamnya memuat hasil yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya penyusunan rencana strategis disusun sesuai dengan visi dan misi. Kemudian, penyusunan rencana kerja dan program berpedoman pada rencana strategis, penyusunan kegiatan berpedoman pada rencana kerja, penyusunan indikator kinerja mengacu pada *output* dan *outcome*, penyusunan alokasi anggaran berpedoman pada indikator kinerja dan standar biaya.

Secara operasional, variabel perencanaan anggaran didefinisikan sebagai respon pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dengan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap perencanaan anggaran yang ada di organisasi perangkat daerahnya, yang diukur melalui kesesuaian perencanaan anggaran terhadap prosedur yang telah ditetapkan seperti dokumen perencanaan anggaran oleh pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dimana penyusunan perencanaan anggaran harus berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah yang didalamnya memuat hasil yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya penyusunan rencana strategis disusun sesuai dengan visi dan misi. Kemudian, penyusunan rencana kerja dan program

berpedoman pada rencana strategis, penyusunan kegiatan berpedoman pada rencana kerja, penyusunan indikator kinerja mengacu pada *output* dan *outcome*, penyusunan alokasi anggaran berpedoman pada indikator kinerja dan standar biaya.

b. Pelaksanaan Anggaran (X_2)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan anggaran adalah kegiatan menjalankan apa yang sudah ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan anggaran pemerintah dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Secara operasional, variabel pelaksanaan anggaran didefinisikan sebagai respon pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dengan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pelaksanaan anggaran yang ada di organisasi perangkat daerahnya, yang diukur melalui pelaksanaan anggaran yang dijalankan sesuai dengan dokumen pelaksanaan anggaran dan prosedur yang telah ditetapkan seperti penerimaan berupa kas disetor dalam satu hari kerja, pembayaran belanja dilakukan sesuai dengan surat penyediaan dana, pemindahbukuan rekening dana cadangan didasarkan pada rencana pelaksanaan kegiatan, terdapat insentif yang diterima apabila pelaksanaan anggaran berjalan dengan baik.

c. Pertanggungjawaban Anggaran (X_3)

Dalam penelitian ini yang dimaksud pertanggungjawaban anggaran adalah kegiatan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran melalui penyelenggaraan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan

penerbitan laporan pertanggungjawaban yang telah dievaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Secara operasional, variabel pertanggungjawaban anggaran didefinisikan sebagai respon pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dengan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pertanggungjawaban anggaran yang ada di organisasi perangkat daerahnya, yang diukur dari penyelenggaraan akuntansi oleh organisasi perangkat daerah Kabupaten Sidoarjo, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, hingga penyusunan pertanggungjawaban anggaran yang sesuai dengan evaluasi dari Badan Pemeriksa Keuangan.

d. Evaluasi Kinerja (X₄)

Dalam penelitian ini yang dimaksud evaluasi kinerja adalah upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengetahui pencapaian realisasi dan kendala yang dijumpai dalam melaksanakan program dan kegiatan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program dan kegiatan di tahun selanjutnya, yang diwujudkan dalam evaluasi program dan kegiatan, serta evaluasi terhadap *input*, *output*, dan *outcome*.

Secara operasional, variabel evaluasi kinerja didefinisikan sebagai respon pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dengan sangat setuju setuju hingga sangat tidak setuju terhadap evaluasi kinerja yang ada di organisasi perangkat daerahnya, yang diukur dari adanya evaluasi terhadap program dan kegiatan, serta evaluasi terhadap realisasi

input, *output*, dan *outcome*, dimana hasil evaluasi tersebut harus dapat mengungkapkan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Selain itu hasil evaluasi juga harus dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan untuk tahun berikutnya.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2016:59), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah upaya pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo dalam mengungkapkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi kepada masyarakat yang diwujudkan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) yang dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas.

Secara operasional, variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah didefinisikan sebagai respon pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dengan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap akuntabilitas kinerja di organisasi perangkat daerahnya, yang diukur dari pelaksanaan prinsip akuntabilitas yang terdiri dari adanya komitmen pimpinan dan staf, sistem yang menjamin penggunaan sumber daya yang konsisten, laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan, berorientasi pada visi,

misi, hasil, dan manfaat, jujur, objektif, transparan, dan akurat, menyajikan keberhasilan atau kegagalan program dan kegiatan yang dijelaskan lebih lanjut pada indikator di tabel 4. Gambaran mengenai variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Konsep, Variabel, dan Indikator Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator	Sumber
Anggaran Berbasis Kinerja	Perencanaan Anggaran (X ₁)	Indikator bahwa perencanaan anggaran pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat baik adalah responden memberi nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan berikut: a) Penyusunan perencanaan anggaran berpedoman pada rencana panjang jangka menengah daerah b) Penyusunan program berpedoman pada rencana strategis. c) Penyusunan kegiatan berpedoman pada rencana kerja. d) Rencana strategis sesuai dengan visi dan misi. e) Rencana kerja berpedoman pada rencana strategis. f) Penyusunan indikator kinerja berpedoman pada <i>output</i> dan <i>outcome</i> . g) Penyusunan alokasi anggaran berpedoman pada indikator kinerja dan standar biaya	Ashari (2013)
	Pelaksanaan Anggaran (X ₂)	Indikator bahwa pelaksanaan anggaran pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat baik adalah responden memberi nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan berikut: a) Anggaran dilaksanakan sesuai dengan dokumen pelaksanaan anggaran. b) Penerimaan berupa kas disetorkan dalam satu hari kerja c) Pembayaran belanja anggaran dilakukan sesuai dengan surat penyediaan dana d) Pemindahbukuan rekening dana cadangan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. e) Terdapat insentif apabila pelaksanaan anggaran berjalan dengan baik	Anugerahani (2013)
	Pertanggungjawaban Anggaran (X ₃)	Indikator bahwa pertanggungjawaban anggaran pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat baik adalah responden memberi nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan di halaman selanjutnya.	Soraya (2014)

Lanjutan Tabel 4. Konsep, Variabel, dan Indikator Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator	Sumber
		a) Satuan kerja perangkat daerah menyelenggarakan akuntansi atas transaksi akuntansi, asset, utang, dan ekuitas b) Laporan keuangan dibuat sesuai standar akuntansi pemerintahan. c) Pertanggungjawaban anggaran diterbitkan sesuai dengan evaluasi Badan Pemeriksa Keuangan.	
	Evaluasi Kinerja (X ₄)	Indikator bahwa evaluasi kinerja pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat baik adalah responden memberi nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan berikut: a) Terdapat evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan. b) Membandingkan realisasi <i>input</i> dengan <i>output</i> , <i>outcome</i> kegiatan/program. c) Hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan program dan kegiatan tahun berikutnya. d) Hasil evaluasi mampu mengungkapkan kendala yang terjadi pada pelaksanaan program dan kegiatan.	Ashari (2013)
Akuntabilitas Kinerja	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Indikator bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat baik adalah responden memberi nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan berikut: a) Ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk mengelola organisasi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan kerja perangkat daerah. b) Ada komitmen untuk menyusun laporan kinerja dengan baik. c) Ada komitmen untuk mempublikasikan hasil LAKIP. d) Ada sistem yang menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten. e) LAKIP menyajikan tingkat pencapaian sasaran dan target kinerja.	Darwanis (2013)

Lanjutan Tabel 4. Konsep, Variabel, dan Indikator Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator	Sumber
		f) LAKIP disusun dengan menjabarkan visi, misi, hasil, dan manfaat. g) LAKIP disajikan dengan jujur, objektif, transparan, dan akurat. h) LAKIP menyajikan tingkat keberhasilan program dan kegiatan.	

Sumber: Olahan Penulis, 2018.

Seluruh variabel pada tabel 4, menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi atau permasalahan suatu objek (Sugiyono, 2016:165). Setiap pilihan jawaban diberi skor, sehingga responden harus menggambarkan pernyataan dengan menjawab sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Bentuk skala penilaian untuk jawaban kuesioner adalah sebagai Berikut :

Tabel 5 Skala Penilaian Kuesioner

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:166), Olahan Penulis, 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016:115). Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkup pemerintahan Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari dua sekretariat, satu inspektorat, sembilan belas dinas, empat badan, dan delapan belas kecamatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi (Sugiyono, 2016:115). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010:53). Kriteria yang menjadi anggota sampel adalah:

- a. Kepala bidang atau kepala sub bagian yang terlibat dalam proses perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran dan evaluasi kinerja.
- b. Jika pada instansi tidak terdapat pegawai yang menduduki jabatan seperti yang dipaparkan di atas, maka menggunakan kriteria yang telah menduduki jabatan struktural tertentu minimal selama dua tahun. Berikut disajikan data terkait sampel penelitian:

Tabel 6 Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai yang Terkait
1	Sekretariat Daerah	4
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	1
3	Inspektorat Daerah	2
4	Dinas Pendidikan	2
5	Dinas Kesehatan	2
6	Satuan Polisi Pamong Praja	1
7	Dinas Perumahan dan Permukiman	1
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	2
9	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
11	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	2
13	Dinas Pangan dan Pertanian	2
14	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	1
15	Dinas Perikanan	1
16	Dinas Perhubungan	2
17	Dinas Tenaga Kerja	1

Lanjutan Tabel 6. Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai yang Terkait
18	Dinas Sosial	1
19	Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	1
20	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
22	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana	2
23	Badan Kepegawaian Daerah	2
24	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	4
25	Badan Pelayanan Pajak Daerah	1
26	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	2
27	Kecamatan Porong	1
28	Kecamatan Sidoarjo	1
29	Kecamatan Candi	1
30	Kecamatan Buduran	1
31	Kecamatan Gedangan	1
32	Kecamatan Sedati	1
33	Kecamatan Waru	1
34	Kecamatan Taman	1
35	Kecamatan Krian	1
36	Kecamatan Wonoayu	1
37	Kecamatan Balongbendo	1
38	Kecamatan Tarik	1
39	Kecamatan Tulangan	1
40	Kecamatan Prambon	1
41	Kecamatan Krembung	1
42	Kecamatan Sukodono	1
43	Kecamatan Tanggulangin	1
44	Kecamatan Jabon	1
Jumlah		63

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo, Olahan Penulis, 2018.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:402). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung berupa jawaban responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo, anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 dan 2016, hasil laporan kinerja instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup yaitu daftar pernyataan terstruktur yang memberikan beberapa pilihan jawaban alternatif sesuai dengan proporsi

masing-masing pernyataan. Kemudian, responden memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan opininya. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan anggaran berbasis kinerja yang terdiri atas perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja yang dibagikan kepada pegawai yang berhubungan langsung dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner.

Selanjutnya, item-item pada kuesioner tersebut dilakukan uji pilot. Uji pilot adalah uji yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa item-item kuesioner telah mencukupi, benar, dan dapat dipahami. Tujuan dilakukannya uji pilot yaitu untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas pernyataan. Jumlah responden untuk uji pilot adalah sebanyak 30 responden (Jogiyanto, 2013:32).

Peneliti telah melakukan uji pilot terhadap item-item kuesioner. Uji pilot dilakukan pada 30 responden yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Berikut disajikan data responden dan tingkat pengembalian kuesioner pada uji pilot:

Tabel 7 Daftar Responden dan Pengembalian Kuesioner Uji Pilot

No	Responden	Jumlah Kuesioner		
		Dikirim	Kembali	Layak
1	Sekretariat Daerah	4	4	4
2	Inspektorat Daerah	2	2	2
3	Dinas Pendidikan	2	2	2

Tabel 7. Daftar Responden dan Pengembalian Kuesioner Uji Pilot

No	Responden	Jumlah Kuesioner		
		Dikirim	Kembali	Layak
4	Dinas Sosial	1	1	1
5	Dinas Perikanan	1	1	1
6	Dinas Pangan dan Pertanian	2	2	2
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1	1	1
8	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	1	1	1
9	Dinas Tenaga Kerja	1	1	1
10	Satuan Polisi Pamong Praja	1	1	1
11	Dinas Perhubungan	2	2	2
12	Badan Pelayanan Pajak Daerah	1	1	1
13	Badan Kepegawaian Daerah	2	2	2
14	Kecamatan Porong	1	1	1
15	Kecamatan Krembung	1	1	1
16	Kecamatan Prambon	1	1	1
17	Kecamatan Jabon	1	1	1
18	Kecamatan Tanggulangin	1	1	1
19	Kecamatan Sidoarjo	1	1	1
20	Kecamatan Candi	1	1	1
21	Kecamatan Buduran	1	1	1
22	Kecamatan Tulangan	1	1	1
Jumlah		30	30	30

Sumber: Data Primer yang Diolah, Penulis, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden pada uji pilot berasal dari 22 instansi pemerintah di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Jumlah kuesioner yang dikirim sama dengan jumlah kuesioner yang dikembalikan yaitu sebanyak 30 eksemplar. Selain itu, kuesioner yang dikembalikan secara keseluruhan dinyatakan layak, sebab identitas responden dan item-item pada kuesioner diisi secara lengkap oleh responden penelitian. Data terkait hasil validitas atas uji pilot dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas atas Uji Pilot

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (28,5%)	Sig	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X ₁)	X _{1.1}	0,593**	0,361	0,001	Valid
	X _{1.2}	0,756**	0,361	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,685**	0,361	0,002	Valid
	X _{1.4}	0,549**	0,361	0,007	Valid
	X _{1.5}	0,480**	0,361	0,001	Valid
	X _{1.6}	0,568**	0,361	0,000	Valid
	X _{1.7}	0,742**	0,361	0,000	Valid
	X _{1.8}	0,738**	0,361	0,000	Valid
	X _{1.9}	0,643**	0,361	0,000	Valid
	X _{1.10}	0,450*	0,361	0,012	Valid
Pelaksanaan Anggaran (X ₂)	X _{2.1}	0,570**	0,361	0,001	Valid
	X _{2.2}	0,466**	0,361	0,009	Valid
	X _{2.3}	0,697**	0,361	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,671**	0,361	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,466**	0,361	0,009	Valid
	X _{2.6}	0,744**	0,361	0,000	Valid
Pertanggungjawaban Anggaran (X ₃)	X _{3.1}	0,806**	0,361	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,783**	0,361	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,784**	0,361	0,000	Valid
Evaluasi Kinerja (X ₄)	X _{4.1}	0,676**	0,361	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,619**	0,361	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,694**	0,361	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,808**	0,361	0,000	Valid
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Y _{1.1}	0,402*	0,361	0,028	Valid
	Y _{1.2}	0,419*	0,361	0,021	Valid
	Y _{1.3}	0,627**	0,361	0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,498**	0,361	0,005	Valid
	Y _{1.5}	0,657**	0,361	0,000	Valid
	Y _{1.6}	0,636**	0,361	0,000	Valid
	Y _{1.7}	0,662**	0,361	0,000	Valid
	Y _{1.8}	0,558**	0,361	0,001	Valid
	Y _{1.9}	0,817**	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Penulis, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan valid, sebab hasil uji validitas menunjukkan nilai r-hitung $> 0,361$ dan signifikansi $< 0,05$. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tentang perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, evaluasi kinerja, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lolos uji validitas dan seluruh item pernyataan dari kelima variabel tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas tanpa terkecuali. Hasil uji reliabilitas pada uji pilot dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas atas Uji Pilot

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Perencanaan Anggaran (X_1)	0,817	Reliabel
2	Pelaksanaan Anggaran (X_2)	0,635	Reliabel
3	Pertanggungjawaban Anggaran (X_3)	0,693	Reliabel
4	Evaluasi Kinerja (X_4)	0,654	Reliabel
5	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0,762	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, Penulis, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0,6. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel lolos uji reliabilitas, sehingga kuesioner dapat disebarakan pada penyebaran kuesioner tahap kedua.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku kepustakaan, serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016:185). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Peneliti melakukan pengujian validitas dengan bantuan *software SPSS v. 23,0* dengan menggunakan analisis *correlate bivariate*. Validnya suatu data yang diteliti diukur dengan membandingkan r -hitung atau r -rasio dengan r -tabel (*r-pearson correlation*). Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka data tersebut valid. Selain itu, jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid (Sujarweni, 2015:192).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal, jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2012:123). Uji reliabilitas dapat menggunakan metode *alpha cronbach*. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan Reliability Analysis *software SPSS v. 23,0*. Secara umum, instrumen dapat dikatakan handal jika nilai $\alpha >$ 0,6 (Sujarweni, 2015:192).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS v. 23,0*. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010:54). Statistik deskriptif dikemukakan dalam bentuk tabel maupun distribusi frekuensi.

Tabel yang berisi frekuensi dan mean atas jawaban responden, mean tersebut akan dijelaskan berdasarkan kategorisasi data. Tingkat kategori didasarkan atas acuan kurva normal dengan perhitungan menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) (Sya'ban, 2005:17). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil}) \\ &= 0,5 \times (5+1) \\ &= 3 \\ SD_i &= 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil}) \\ &= 1/6 \times (5-1) \\ &= 0,667 \\ 1,5 SD_i &= 1,5 \times 0,667 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Rumus kategori data adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &: x \geq M_i + 1,5 SD_i \\ \text{Baik} &: M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\ \text{Cukup baik} &: M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \end{aligned}$$

Kurang baik : $x < M_i - 1,5 SD_i$

Jika dimasukkan dalam kategorisasi data, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Sangat baik : $x \geq 4$
 Baik : $3 \leq x < 4$
 Cukup baik : $2 \leq x < 3$
 Kurang baik : $x < 2$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2015:52). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*. Pengujian ini dilakukan dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada menu *non parametric test* menggunakan bantuan *software SPSS v. 23,0*. Kriteria pengujianya adalah jika taraf probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal (Sarwono, 2016:137).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model (Sujarweni, 2015:185). Uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujianya

adalah jika *Varian Inflation* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015:185). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada *output SPSS v, 23,0*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015:186). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Glesjer* dengan cara nilai residual yang diperoleh dari regresi data sampel penelitian diabsolutkan pada menu *transform* di *SPSS v. 23,0* (Kadir, 2015:104). Kemudian diregresikan kembali dengan variabel terikat yang merupakan *absolute residual*, dan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:190).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linier berganda menurut Nugroho (2011:92) dijelaskan pada halaman selanjutnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
- X₁ : Perencanaan anggaran
- X₂ : Pelaksanaan anggaran
- X₃ : Pertanggungjawaban anggaran
- X₄ : Evaluasi kinerja
- β₀ : Konstanta
- e : *error term*

4. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan dengan variabel bebas (Sarwono, 2016:127). Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja) terhadap variabel terikat (akuntabilitas kinerja instansi pemerintah). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* dalam tabel *model summary* pada *output SPSS v. 23,0*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nugroho, 2011:99). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Uji-F juga digunakan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui dengan

kriteria $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel *ANOVA* pada *output SPSS v. 23,0*.

H_0 : Perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H_a : Perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi kinerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Menurut Sarwono (2016:128), kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nugroho, 2011:100). Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dengan cara membandingkan $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing $t\text{-hitung}$.

H_0 : Perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H_1 : Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H_0 : Pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H₂: Pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H₀: Pertanggungjawaban anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H₃: Pertanggungjawaban anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H₀: Evaluasi kinerja tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H₄: Evaluasi kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H₀ diterima.
- 2) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H₀ ditolak.